

MODUL PERTEMUAN TM 1 PENGANTAR TATA KELOLA TI

1. RUANG LINGKUP TOPIK PEMBAHASAN

- a. Mengapa Tatakelola TI dibutuhkan?
- b. Apa itu Tatakelola TI?
- c. Bagaimana menata pengelolaan TI?
- d. Bagaimana mengukur keberhasilan Tatakelola TI organisasi?
- e. Apa sulitnya menerapkan Tatakelola TI?

2. NILAI STRATEGIS TI

Teknologi Informasi tidak lagi dipandang hanya sebagai pendukung tetapi bagian dari strategi bisnis, termasuk:

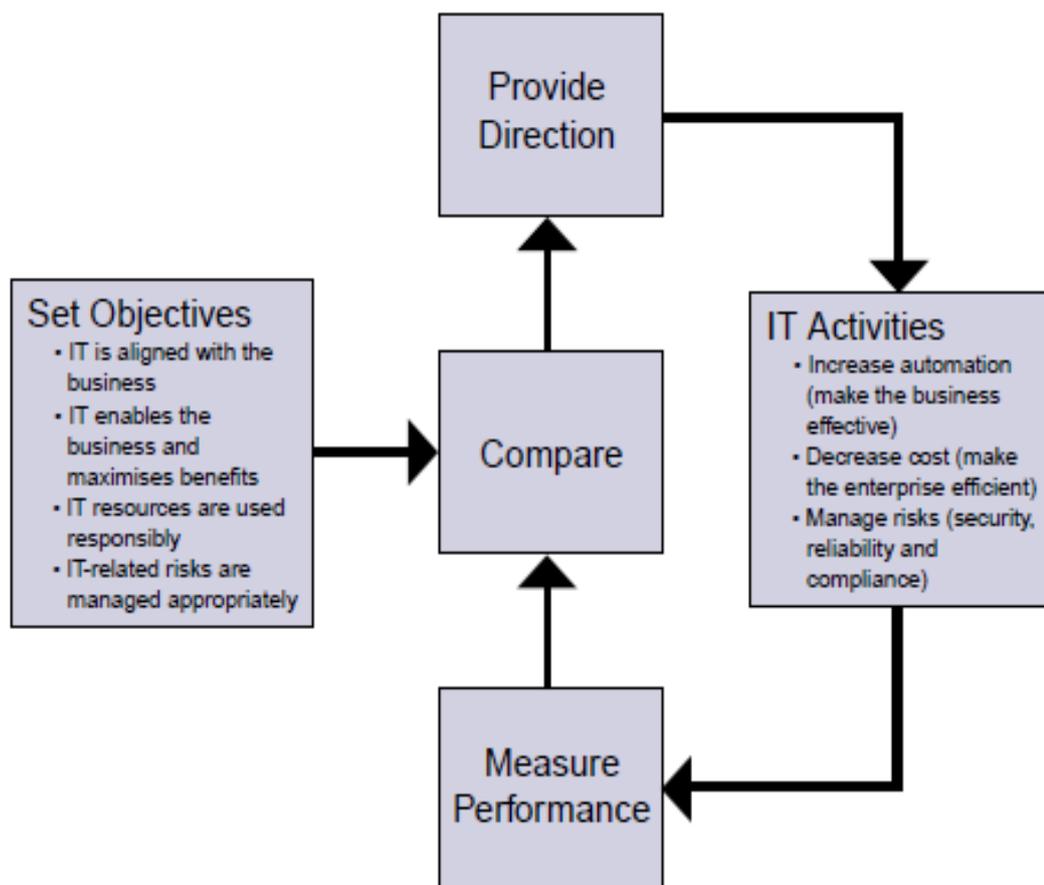
- a. Kunci penghematan biaya operasi untuk transaksi-transaksi bervolume tinggi.
- b. Menjadi *enabler* bagi inovasi layanan/produk baru bagi konsumen atau masyarakat.
- c. Pengintegrasikan proses-proses bisnis organisasi.

Teknologi Informasi berpotensi mentransformasikan bisnis atau bahkan sektor industry, untuk itu teknologi informasi harus memastikan manfaatnya yang diperoleh atas implementasinya. Namun besarnya investasi (biaya, waktu dan tenaga) di bidang TI sering tidak diimbangi dengan manfaatnya tidak menjawab kebutuhan pengguna, salah memilih teknologi, tidak dapat diterapkan di organisasi, tidak sesuai prioritas organisasi, dan sebagainya. TI juga membawa risiko bagi organisasi yaitu adanya manipulasi data, kebocoran data ke pihak lain, gangguan teknis yang berakibat pada terhentinya aktivitas organisasi, dsb. Memastikan kemanfaatan TI dan mengendalikan risiko TI bagi organisasi adalah tanggung-jawab pimpinan (tertinggi) organisasi, melalui Tata Kelola TI “*Bentuk pertanggung-jawaban eksekutif dan direksi yang meliputi kepemimpinan, struktur organisasi dan prosedur kerja – dalam memastikan bahwa TI menjadi pendukung dan pendorong strategi pencapaian tujuan organisasi (ITGI)*”

3. DEFINISI

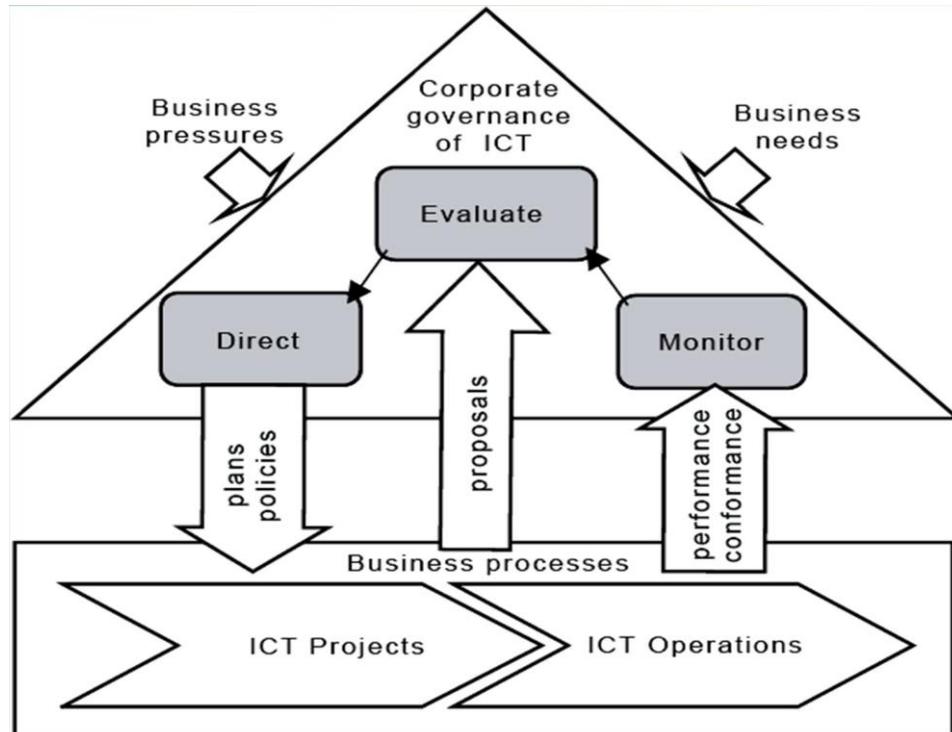
Tatakelola TI adalah penerapan kontrol yang melibatkan struktur peran, proses/prosedur, dan mekanisme relasional untuk memastikan bahwa TI dikelola sesuai dengan kebutuhan dan strategi organisasi (Van Grembergen). Tata Kelola TI (IT Governance) adalah bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di bidang TI.

Kerangka kerja dalam tata kelola teknologi informasi atau yang disebut juga dengan IT Governance dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



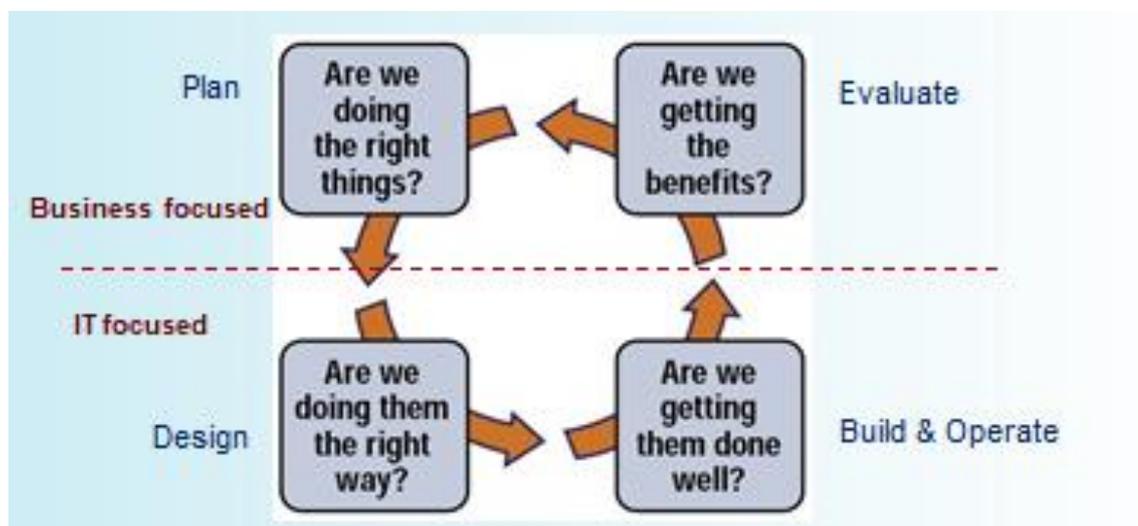
Gambar 1. Kerangka Kerja IT Governance

Selain itu, model dalam tata kelola teknologi informasi berdasarkan ISO 38500 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model IT Governance (ISO 38500)

4. RUANG LINGKUP TATA KELOLA TI



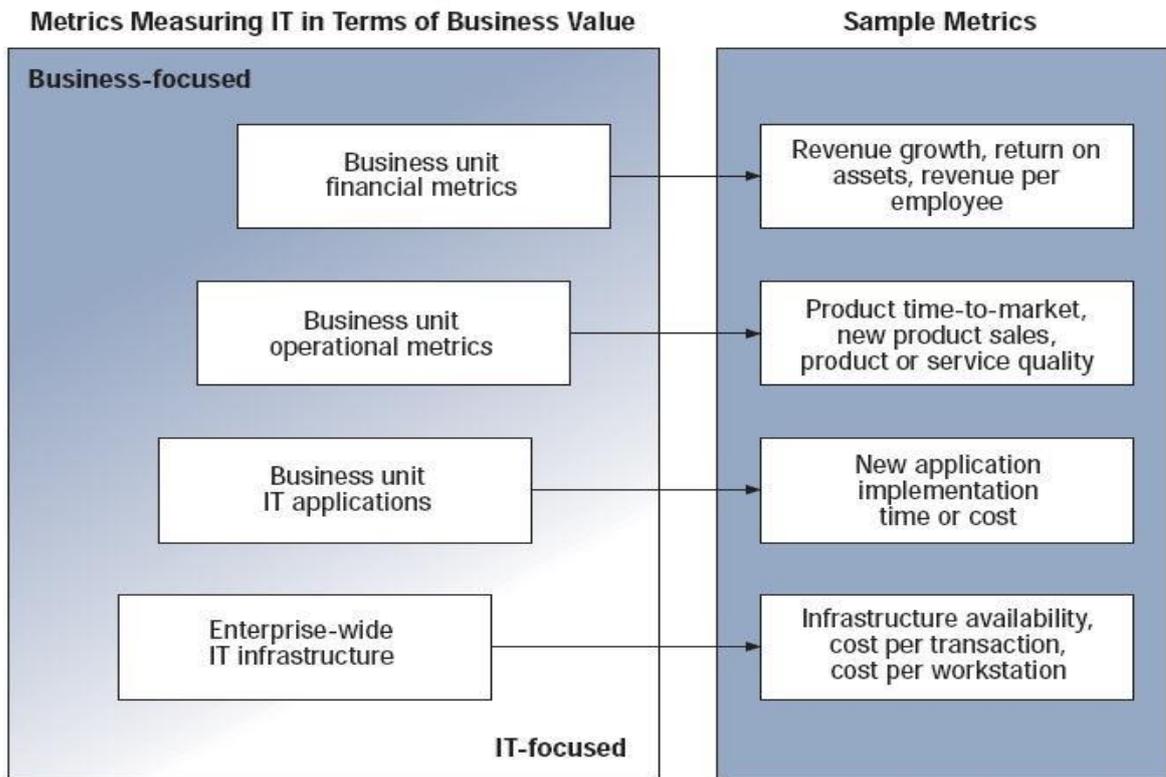
Gambar 3. Lingkup IT Governance

Tatakelola TI mengontrol semua tahapan dalam siklus hidup solusi TI untuk menjaga keselarasan antara TI dengan tujuan dan strategi organisasi. Beberapa alasan teknologi informasi perlu dikontrol sebagai berikut:

- a. Investasi bidang TI relatif sangat mahal
 - Nomor dua setelah belanja pegawai.
 - Selain pengadaan/implementasi, ada biaya operasional dan pemeliharaan (termasuk sistem-sistem yang tidak berhasil).
 - Seringkali anggaran TI tersebar/terisolasi di berbagai satuan kerja (unit).
- b. Dampak kegagalan TI (risiko) berpotensi mematikan kelangsungan bisnis.

Adapun beberapa akibat jika teknologi informasi tidak terkontrol:

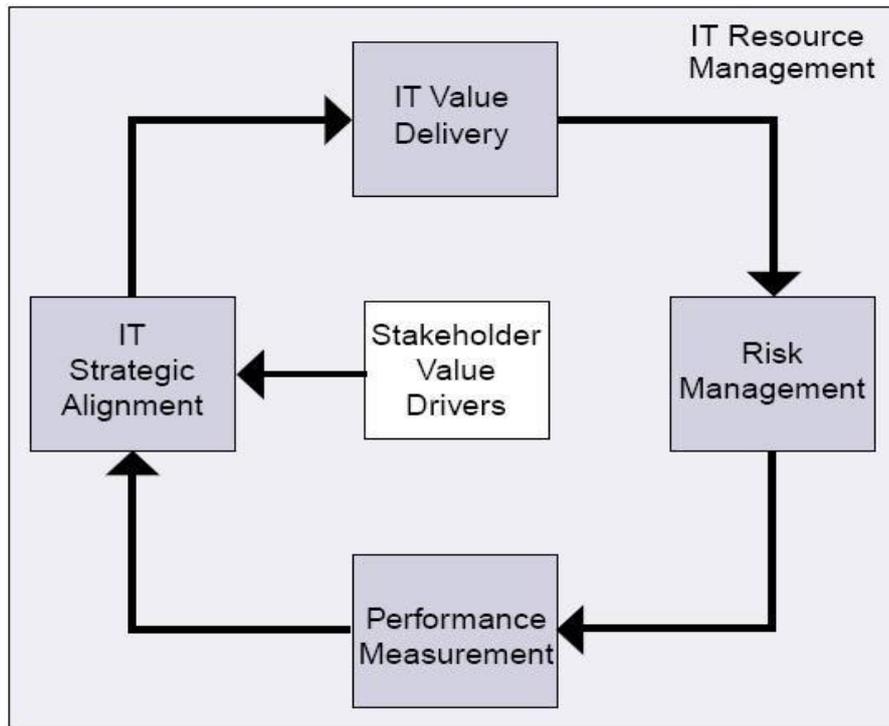
- Manajemen bisnis dan manajemen TI jarang atau tidak saling berkomunikasi.
- Pimpinan unit TI tidak memahami kebutuhan bisnis.
- Pimpinan unit bisnis tidak memahami potensi inovasi berbasis TI.
- Tidak adanya rasa memiliki pimpinan bisnis terhadap inisiatif TI.
- Pengelolaan TI terlalu birokratis dan lamban untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis.
- Implementasi-implementasi TI sering gagal dalam memenuhi kebutuhan bisnis atau terlambat dalam penyelesaiannya dan melampaui anggaran yang disediakan.
- Risiko pemanfaatan TI tidak dipahami atau dikelola secara efektif sebagai bagian dari risiko bisnis.
- Kegagalan unit TI organisasi untuk mematuhi ketentuan regulator atau kontrak dengan penggunanya.
- Tolok ukur kinerja unit pengelola TI tidak ada artinya bagi unit bisnis pengguna.



Gambar 4. Tolak Ukur Ideal Orientasi Bisnis

Alasan kurangnya control terhadap teknologi informasi:

- Keengganan eksekutif bisnis:
 - TI dianggap sebagai bagian terpisah dari fungsi bisnis: hanya sebagai dukungan teknis.
 - TI dianggap terlalu teknis (kompleks) bagi eksekutif bisnis untuk dimengerti.
- Tidak adanya pemahaman yang sama tentang peran TI bagi organisasi
 - TI tidak menyadari dampak gangguan layanan TI bagi organisasi.
 - Eksekutif tidak menyadari perannya dalam pengembangan TI organisasi.



Gambar 5. Fokus Utama IT Governance

DAFTAR PUSTAKA

1. Adikara, F. 2013. Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perguruan Tinggi Berdasarkan COBIT 5 Pada Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Esa Unggul, Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, SESINDO.
2. ITGI. 2000. IT Governance Institute: Board briefing on IT governance. www.itgi.org